**NAMA: ISNAINI SAVITRI**

**NIM : 048027719**

**TUGAS 2 LAYANAN PERPUSTAKAAN**

Jelaskan metode dan strategi penyelenggaraan pendidikan pemustaka yang sesuai untuk dilaksanakan di perpustakaan sekolah.

Agar program pendidikan pemustaka perpustakaan dapat memperoleh hasil yang maksimal, perlu menentukan metode apa yang kira-kira sesuai dan efektif digunakan. Dalam memilih metode perlu pula dipertimbangkan medianya, karena masing-masing media mempunyai daya guna yang berbeda. Sebagai pertimbangan perlu dipikirkan mengenai kelemahan dan kelebihan masing-masing metode tersebut Hal ini dikarenakan pemilihan metode dapat berpengaruh pada proses pembelajaran Konsterman, seperti yang dikutip oleh Hak (2006) menyarankan bahwa suatu motedo pengajaran yang baik harus memiliki ciri-ciri berikut

1. Dapat mengomunikasikan tujuan-tujuan yang telah dibuat
2. Dapat membuat peserta tertarik untuk memperhatikan dan memotivasi mereka untuk perhatian penuh terhadap apa yang sedang diajarkan.
3. Dapat mendorong peserta untuk ambil bagian dengan menolongnya mempersiapkan pelajaran-pelajaran
4. Dapat ditindak lanjuti
5. .Dapat memberikan umpan balik untuk menguji efektivitas metode tersebut melalui indikator-indikator yang jelas.
6. Dapat ditindaklanjuti.

Metode yang dipilih dalam penyajian, masih pula harus mempertimbangkan subyek yang diajarkan, pemustaka yang mengikuti pendidikan dan pengajar atau pembimbingannya. Dalam pendidikan pemustaka dapat juga memilih beberapa metode antara lain:

a Presentasi atau Ceramah

Metode ceramah ini disampaikan dalam ruangan kelas kepada sekelompok pemustaka dalam jumlah cukup besar yang membutuhkan pemahan dalam penelusuran dan pemanfaatan informasi. Dalam memberikan ceramah, sebaiknya peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenal hal-hal yang belum jelas. Untuk itu metode tanya jawab sangat efektif dalam penyampaian materi karena komunikasi dilakukan dua arah antara pustakawan dan pemustaka b. Tur Perpustakaan atau Library Tour

b. Tur Perpustakaan atau Library

Tour sangat baik digunakan dalam orientasi perpustakaan dimana pemustaka diperkenalkan dan melihat secara langsung pada beberapa bagian penting perpustakaan baik fasilitas atau layanan perpustakaan, seperti seputar Gedung perpustakaan, beberapa sarana penelusuran informasi, berbagai macam koleksi perpustakaan dan urutan koleksi di rak

c. Penggunaan Audiovisual

Teknik ini biasanya dilakukan untuk tur mandiri perorangan, diantaranya penggunaan kaset, televisi, dan slide. Pemustaka dapat melakukan tur perpustakaan dengan mendengarkan intruksi yang di rekam dalam kaset.

d. Permainan dan tugas Mandiri

Metode ini merupakan salah satu cara yang cukup efektif dalam mengajarkan bagaimana cara menemukan informasi yang dibutuhkan. Biasanya lebih sesul diterapkan untuk pemustaka di perpustakaan sekolah.

e Penggunaan Buku Pedoman atau Pamflet

Teknik ini biasanya menuntut pemustaka untuk mempelajari sendiri mengenal perpustakaan melalui berbagai keterangan yang ada pada buku panduan arau pamflet.

f. Latihan

Pemberian materi latihan dapat digunakan untuk melengkapi metode ceramah. Pada perpustakaan sekolah atau perpustakaan perguruan tinggi pemberian materi latihan dapat berhasil dengan baik apabila materi pendidikan pemustaka tersebut diintegrasikan dengan kurikulum sekolah, karena latihan tersebut merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh siswa/ peserta

Mengenai kapan pendidikan pemustaka dapat dilaksanakan, tergantung kepada kedua pihak, yaitu antara pemustaka dan perpustakaan. Beberapa perpustakaan perguruan tinggi melaksanakan program ini sebagai program wajib bagi setiap pemustaka perpustakaan, yang dilaksanakan secara kontinyu dan terjadwal

Tempat pelaksanaan dapat di perpustakaan atau fakultas, disesuaikan dengan fasilitas yang ada. Tetapi nampaknya perpustakaan merupakan salah satu altematif terbaik sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan pemustaka, mengingat perpustakaan merupakan unsurpendukung terpen ting dalam penyelenggaraan program pendidikan pemustaka. Tentu saja perpustakaan harus menyelenggarakan kerja sama dengan fakultas agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan pendidikan pemustaka dapat dilakukan dengan tiga tingkatan antara lain:

a. Tingkatan orientasi

Orientasi ini biasanya dilakukan pada mahasiswa baru pada awal mengikuti kegiatan ospek. Kegiatan pendidikan pemustaka yang disatukan dalam ospek tersebut diberikan pada materi khusus yang diselenggarakan selama kurang lebih 2 jam. Dengan materi mengenai pentingnya perpustakaan, jam buka perpustakaan sarana temu kembali informasi, jasa perpustakaan jenis koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan peraturan perpustakaan. Metode pendidikan pemustaka yang dapat digunakan adalah ceramah dengan prinsip pengenalan kunjungan perpustakaan dan demonstrasi atau peragaan. Pelaksanaan dalam pemberian pendidikan pemustaka pada tingkat ini adalah minimal pustakawan dengan kualifikasi setingkat sarjana muda ilmu perpustakaan.

b. Pendidikan pemustaka pada tingkatan tertentu.

Pendidikan pemustaka pada tingkatan tertentu ini, ada yang melalui jalur kurikulum, ada juga melalui bimbingan individu atau kelompok (non kurikulum). Pada jalur kurikulum ada yang dititipkan pada metodologi penelitian, ada yang masuk ajaran pengantar perpustakaan dan ada juga yang memasukkan kedalam ajaran penelusuran literatur. Dengan alokasi waktu selama satu semester dengan 2 SKS Untukjalur non kurikulum (bimbingan individu/kelompok) pendidikan pemustaka dapat dilakukan oleh pustakawan dengan cara bimbingan langsung pada masing-masing pemustaka. Dapat juga dibuka kelas pada jumlah tertentu dan dilaksanakan pendidikan pemustaka Pembahasan di perpustakaan.

Materi pendidikan pemustaka pada tingkatan ini sama dengan materi orientasi, namun ada penekanan dalam materi pemustakaan sarana temu kembali informasi (katalog, indeks, abstrak dan bibliografi) juga penelusuran informasi otomasi. Staf pelaksananya bisa pustakawan atau yang berkualifikasi sarjana muda bidang ilmu perpustakaan. Untuk materi praktek di perpustakaan bisa dibantu oleh asisten pustakawan. Metode yang cocok adalah ceramah, demonstrasi dan praktek/latihan.

c. Pendidikan pemustaka pada peserta Pascasarjana.

Pendidikan pemustaka program pascasarjana ini biasanya peserta terdiri dari berbagai disiplin ilmu. Karena para peserta selalu melakukan penelitian, mereka selalu membutuhkan referensi yang lengkap dan mutahir dari jurnal, bibliografi dan sumber informasi tentang penelitian lain. Mereka sering melakukan wawancara dan dialog dengan pustakawan yang kompeten untuk mendiskusikan penelusuran informasi yang kadang sangat spesifik. Untuk kebutuhan seperti ini diperlukan adanya pustakawan spesialis atau setidaknya pustakawan yang telah mendalami bidang layanan minat tersebut dengan cukup pengalaman, sehingga mudah untuk memahami terminologi khusus yang kadang diperlukan pemustaka.

Pada tingkat ini, pendidikan pemustaka dapat dilaksanakan setiap tahun atau 2 x setahun. Materi yang diberikan sama dengan tingkat pendidikan pemustaka yang lain tetapi ada penekanan pada materi penelusuran baik manual maupun terotomasi juga pemakaian bibliografi hasil-hasil penelitian. Staf pelaksana setidaknya berkualifikasi setingkat S-1 dan S-2 ilmu perpustakaan. Untuk pelaksanaan praktek bisa dibantu asisten pustakawan. Metode pendidikan/penyampaian yang cocok untuk program tingkat ini adalah dibagikan makalah, ceramah, praktek penelusuran, dan soal-soal latihan, misal dengan membuat panduan pustaka ("path finder")

d. Pendidikan pemustaka melalui homepage

Seiring dengan makin mudahnya akses internet maka banyak perpustakaan yang memiliki web site. Kegiatan pendidikan pemustaka akan lebih efisien dan efektif bila dilakukan melalui home page yang bisa diakses oleh pemustakanya. Fasilitas ini bisa diakses dimanapun dan kapanpun oleh pemustaka perpustakaan.

Fasilitas homepage untuk pendidikan pemustaka telah dilakukan oleh perpustakaan di luar negeri misalnya di Perpustakaan Pusat University of The Ryukyus, Japan, dimana perpustakaan menyampaikan Informasi kegiatannya yang dapat diakses pemustakanya dimanapun berada.

Informasi tersebut adalah:

a) Informasi kegiatan perpustakaan

b) Petunjuk menggunakan perpustakaan

c.) OPAC, dan data base CD-ROM (searching)

d) Pengantar bahan-bahan local

e) Pameran

f) Bulletin perpustakaan

g) Keuntungan metode tersebut antara lain:

h) Cepat

i) Dapat setiap saat diperbah

j) Tidak perlu waktu khusus untuk menyampaikannya (bahkan bisa sepanjang tahun)

k) Bila dihitung secara keseluruhan akan lebih murah